

BAB II

KAJIAN TEORITS

A. Beasiswa

1. Pengertian Beasiswa

Beasiswa adalah bantuan untuk membantu orang terutama bagi yang masih sekolah atau kuliah agar mereka dapat menyelesaikan tugasnya dalam rangka mencari ilmu pengetahuan hingga selesai. Bantuan ini biasanya berbentuk dana untuk menunjang biaya atau ongkos yang harus dikeluarkan oleh anak sekolah atau mahasiswa selama menempuh masa pendidikan ditempat belajar yang diinginkan.¹

Beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan. Pemberian beasiswa dapat dikategorikan dikategorikan pada pemberian cuma-cuma ataupun pemberian dengan ikatan kerja (biasa disebut ikatan dinas) setelah selesainya pendidikan. Lama ikatan dinas ini berbeda-beda, tergantung pada lembaga yang memberikan beasiswa tersebut.²

¹ Anne Ahira, “*Beasiswa Arti Tujuan dan Syaratnya*”, Artikel diakses pada tanggal 6 Mei 2017 dari <http://www.anneahira.com/beasiswa.htm>

² <https://id.wikipedia.org/wiki/Beasiswa>

Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan. Pemberian beasiswa dapat dikategorikan pada pemberian cuma-cuma ataupun pemberian dengan ikatan kerja (biasa disebut ikatan dinas) setelah selesainya pendidikan.³

2. Jenis – jenis Beasiswa⁴

a. Beasiswa Penghargaan

Beasiswa ini biasanya diberikan kepada kandidat yang memiliki keunggulan akademik. Beasiswa ini diberikan berdasarkan prestasi akademik mereka secara keseluruhan. Misalnya, dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Meski sangat kompetitif, beasiswa ini ada dalam berbagai bentuk.

b. Beasiswa Bantuan

Jenis beasiswa ini adalah untuk mendanai kegiatan akademik para mahasiswa yang kurang beruntung, tetapi memiliki prestasi. Komite beasiswa biasanya memberikan beberapa penilaian pada kesulitan ini, misalnya, seperti pendapatan orangtua, jumlah saudara kandung yang sama-sama tengah menempuh studi, pengeluaran, biaya hidup, dan lain-lain.

³ Fajar Wahyudi, *Skripsi*, (Fakultas Syariah dan Hukum UIIN Syarif Hidayatullah, 2014), 20.

⁴ Indra Akuntono, “Mengenal Jenis-jenis Beasiswa”, Kompas.com, (09/01/2012).
(<http://edukasi.kompas.com/read/2012/01/09/09071249/Mengenal.Jenis-jenis.Beasiswa>)

c. Beasiswa Penuh

Banyak orang menilai bahwa beasiswa diberikan kepada penerimanya untuk menutupi keperluan akademik secara keseluruhan. Jika Anda benar-benar beruntung, tentunya Anda akan mendapatkan beasiswa seperti ini. Beasiswa akan diberikan untuk menutupi kebutuhan hidup, buku, dan biaya pendidikan. Namun, banyak beasiswa lainnya meng-cover biaya hidup, buku, atau sebagian dari uang sekolah.

3. Badan Amil Zakat

Badan Amil Zakat merupakan lembaga pemerintah non-struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang bertugas untuk melakukan pengelolaan zakat secara nasional.⁵ Beasiswa Baznas adalah pemberian bantuan berupa uang dari lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Serang. Bantuan ini digunakan untuk membiayai pendidikan orang yang tidak mampu dan berprestasi.

Bantuan beasiswa untuk S1 diberikan sejak tahun kedua (2001), kepada mahasiswa yang berasal dari wilayah Kabupaten Serang, baik mahasiswa yang belajar

⁵ Badan Amil Zakat Kabupaten Serang, *Himpunan Perundang-undangan tentang Pengelolaan Zakat*, (Serang, Rinai Salam Sejahtera, 2014), 15.

di perguruan tinggi di kota Serang maupun mahasiswa yang belajar (kuliah) diluar Serang.

Salah satu gagasan besar penataan pengelolaan zakat yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 dan menjiwai keseluruhan pasalnya adalah pengelolaan yang terintegrasi. Kata “terintegrasi” menjadi asas yang melandasi kegiatan pengelolaan zakat di Negara kita, baik dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di semua tingkatan maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang mendapat legalitas sesuai ketentuan perundang-undangan.⁶

Berdasarkan Undang-Undang No 23 tahun 2011, tujuan pengelolaan zakat adalah:

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat
- b. Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

B. Pendistribusian Dana Zakat

1. Pengertian Zakat

Zakat adalah salah satu kewajiban agama dan salah satu rukun islam, kedudukan zakat setara dengan kedudukan syahadat, sholat, puasa dan haji yang dapat mempertebal iman dan agamanya. Ketentuan zakat

⁶ Isra Mirawati, *Jurnal*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Kalimantan Timur, 2016), Volume 4 Nomor 3

diatur secara menyeluruh dan berlaku untuk seluruh orang muslim serta penyalurannyapun telah tertentu.⁷

Zakat adalah sesuatu yang diberikan orang sebagai hak Allah kepada yang berhak menerima antara lain para fakir miskin, menurut ketentuan-ketentuan dalam agama Islam. Harta yang dibagi-bagi itu namanya zakat, sedangkan kata zakat itu artinya bertambah suci dan berubah, karena dengan dikeluarkan zakatnya diharapkan kekayaan menjadi bertambah, suci dan berkah (serba kecukupan).⁸

Zakat merupakan ibadah sosial yang berfungsi untuk tercapainya kesejahteraan sosial, disamping itu juga berfungsi untuk membersihkan dan mensucikan hati manusia.

Zakat telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam Surat At-Taubah ayat 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ^٤

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka dan menodalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa

⁷ Ali Muchasan, *Jurnal*, (Dosen Fakultas Tarbiyah STAI Hasanuddin Pare, 2015), Volume 1 Nomor 2.

⁸ Departemen Agama Dirjen Bimas Islam Dan Urusan Haji, *Pedoman Zakat 9 Seri*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Zakat Dan Wakaf , Tahun 1984/1985), 107.

*bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha mengetahui.*⁹

Penggunaan zakat untuk pendidikan dapat dipahami dari hadits Rasulullah tentang sasaran penyaluran zakat. Salah satu diantaranya adalah “Fisabilillah” (jalan Allah). Pendidikan termasuk kepentingan sosial. Sudah sepantasnya zakat dapat dijadikan sebagai sumber dana pendidikan. Dana zakat harus dikelola secara profesional dan transparan agar sebagiannya dapat dipergunakan untuk membiayai lembaga pendidikan Islam.¹⁰

2. Optimalisasi Sistem Distribusi

Dana zakat pada awalnya lebih didominasi oleh pola pendistribusian secara konsumtif, namun demikian pada pelaksanaan yang lebih mutakhir saat ini, zakat mulai dikembangkan dengan pola distribusi dana zakat secara produktif.¹¹

Bentuk inovasi distribusi dikategorikan dalam empat bentuk:

- a. Distribusi bersifat konsumtif tradisional, yaitu zakat diberikan untuk dimanfaatkan secara langsung agar memenuhi kebutuhan sehari-hari. Atau zakat yang dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung, misalnya zakat firah yang diberikan kepada

⁹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama R.I, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, 203.

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 297.

¹¹ Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat Mengomunikasikan Kesadaran Dan membangun Jaringan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2008), 153.

fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat mal yang dibagikan kepada para korban bencana alam.

- b. Distribusi bersifat konsumtif kreatif, yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah dan beasiswa.
- c. Distribusi bersifat produktif tradisional, zakat diberikan dalam bentuk barang-barang produktif yang bisa menciptakan lapangan kerja bagi fakir miskin seperti hewan ternak.
- d. Distribusi dalam bentuk produktif kreatif, yaitu zakat dalam bentuk modal kerja bagi pedagang atau usaha kecil.

Berdasarkan tingkat kebutuhan para mustahik zakat, maka dalam memanfaatkan dan mendayagunakan zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas mustahik. Dalam pengelolaan zakat, para amil zakat, dengan keterbatasan sumber dana yang ada, harus memperhatikan tingkat kebutuhan riil mustahik. Apakah ia seorang fakir yang tidak mempunyai pekerjaan dan penghasilan, maka yang diberikan adalah zakat dalam bentuk konsumtif berupa bahan makanan ataupun uang. Namun, jika mustahik zakat itu adalah seorang yang mempunyai keahlian di bidang tertentu, ia kesulitan untuk mendapatkan dana untuk modal kerjanya maka dalam

keadaan seperti ini zakat disalurkan dalam bentuk modal kerja.¹²

3. Tujuan dan Sasaran Zakat

a. Tujuan Sosial Ekonomi Zakat

Tujuan zakat dilihat dari kepentingan kehidupan sosial, antara lain bahwa zakat bernilai ekonomi, merealisasikan fungsi harta sebagai alat perjuangan menegakkan agama Allah (*Jihad fi Sabilillah*), dan mewujudkan keadilan sosial ekonomi masyarakat pada umumnya.¹³

Prinsip zakat dalam tatanan sosial ekonomi mempunyai tujuan untuk memberikan pihak tertentu yang membutuhkan untuk menhidupi dirinya selama satu tahun ke depan bahkan diharapkan sepanjang hidupnya. Dalam konteks ini, zakat didistribusikan untuk dapat mengembangkan ekonomi baik melalui keterampilan yang menghasilkan maupun dalam bidang perdagangan. Oleh karena itu, prinsip zakat memberikan solusi untuk dapat mengentaskan kemiskinan dan kemalasan, pemborosan dan

¹² Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 268.

¹³ Abdurrachman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), 76.

penumpukkan harta sehingga menghidupkan perekonomian makro maupun mikro.¹⁴

b. Sasaran Zakat

Pendistribusian ZIS pada mustahiq mengacu pada surat at-Taubah ayat 60 yang meliputi fuqara, masakin, amylin, muallaf, gharimin, sabilillah dan ibnu sabil.

Adapun yang berhak menerima zakat menurut ketentuan Qura'an Surat At-Taubah ayat 60.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ

وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ

وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.*¹⁵

¹⁴ Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 171.

¹⁵ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama R.I, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, 196

Yang berhak menerima zakat ialah:

- a) Fakir
- b) Miskin
- c) Amil (orang yang mengurus zakat)
- d) Muallaf (orang baru masuk Islam yang lemah imannya)
- e) Riqab (hamba sahaya)
- f) Gharim (orang yang berhutang)
- g) Sabilillah (artinya jalan Allah. Maknanya adalah segala usaha yang baik yang dilakukan untuk kepentingan agama dan ajaran Islam)
- h) Ibnu Sabil (orang yang kehabisan biaya dalam perjalanan yang bermaksud baik).

C. Prestasi

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat tidak dapat diraba. Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan

peubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.¹⁶

Prestasi belajar merupakan suatu gambaran dari penguasaan kemampuan para peserta didik. Setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh dosen sebagai staf pengajar maupun oleh peserta didik sebagai pelajar bertujuan untuk mencapai prestasi setinggi tingginya.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh dosen atau guru.¹⁷

b. Faktor-faktor Prestasi Belajar

Para ahli mengatakan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 216.

¹⁷ Tri Sunarsih, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa : Studi STIKES A. Yani Yogyakarta," (Tesis Magister, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2009), 42.

bersumber dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal) individu. Faktor internal meliputi keadaan fisik secara umum. Sedangkan psikologi meliputi variable kognitif termasuk didalamnya adalah kemampuan khusus (bakat) dan kemampuan umum (intelegensi). Variabel non kognitif adalah minat, motivasi dan kepribadian. Faktor eksternal meliputi aspek fisik dan sosial. Kondisi tempat belajar, sarana, perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan merupakan aspek fisik. Sedangkan dukungan sosial dan pengaruh budaya termasuk aspek sosial.

- 1) Faktor internal yang meliputi keadaan fisik secara umum yaitu pancaindra manusia yang melakukan rangsangan dari luar diterima dan diolah oleh pintu-pintu indra yang menghasilkan kesadaran persepsi manusia. Dan faktor psikologis meliputi tingkat kecerdasan, sikap siswa, minat siswa dan motivasi siswa dalam belajar.
- 2) Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial meliputi peran guru, teman-teman dan keluarga. Lingkungan nonsosial meliputi tempat dan waktu belajar, perlengkapan belajar dan sarana untuk belajar.

c. Batas Minimum Prestasi Belajar

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya

pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar-mengajar.

- 1) Norma skala angka dari 0 sampai 10
- 2) Norma skala angka dari 0 sampai 100

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60.

Selanjutnya, selain norma-norma tersebut diatas, ada pula norma lain yang di Negara kita baru berlaku di perguruan tinggi, yaitu norma prestasi belajar dengan menggunakan symbol huruf-huruf A, B, C, D, dan E. simbol huruf-huruf ini dapat dipandang sebagai terjemahan dari simbol angka-angka sebagaimana tampak pada Tabel dibawah ini.

Tabel 2.1
Simbol Nilai

Simbol-simbol Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
8 – 10 = 80 – 100 = 3,1 – 4	A	Sangat Baik
7 – 7,5 = 70 – 79 = 2,1 – 3		
6 – 6,9 = 60 – 69 = 1,1 – 2	B	Baik
5 – 5,9 = 50 – 59 = 1	C	Cukup
0 – 4,9 = 0 – 49 = 0	D	Kurang
	E	Gagal

2. Prestasi Mahasiswa

Burhanuddin Salam menyatakan bahwa Mahasiswa merupakan manusia penganalisis yang bertanggung jawab untuk kemampuan penalaran

individual. Tugasnya yaitu mengembangkan penalaran individual.¹⁸

Prestasi mahasiswa dapat dilihat dari indeks prestasi akademik atau indeks prestasi kumulatif. Penghitungan hasil belajar atau indeks prestasi seperti dalam buku Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Akademik 2015 IAIN SMH Banten adalah sebagai berikut.¹⁹

a. Beban Studi Setiap Semester

Beban studi mahasiswa setiap semester bergantung kepada ketetapan yang diberlakukan oleh Program dan jenjang pendidikan masing-masing yang didasarkan pada Indeks Prestasi Semester (IPS) sebelumnya. Pedoman Umum yang diberlakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Beban Studi Setiap Semester

No	Indeks Prestasi	Pengambilan sk maksimal
1	3,70 – 4,00	24 sks
2	3,31 – 3,69	22 sks
3	3,00 – 3,30	20 sks
4	2,51 – 2,99	16 sks
5	2,00 – 2,49	14 sks
6	< 2,00	12 sks

¹⁸ Burhanuddin Salam, *Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 69.

¹⁹ Pedoman Akademik, (Serang, Lembaga Penjamin Mutu IAIN SMH Banten, 2015), 41-53.

b. Penilaian

Penilaian terhadap hasil ujian mata kuliah dilakukan dengan memberikan nilai angka yang kemudian dikonversi kepada nilai huruf yang diberi nilai bobot. Konversi dan nilai bobot adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Penilaian Mata Kuliah

Nilai Angka	Nilai Huruf	Nilai Bobot
95 - 100	A+	4,00
90 - 94	A-	3,75
85 - 89	B+	3,50
80 - 84	B	3,25
75 - 79	B-	3,00
70 - 74	C+	2,75
65 - 69	C	2,50
60 - 64	C-	2,00
< 60	Tidak Lulus	< 2,00

b. Indeks Prestasi

Ada tiga indeks prestasi, yaitu Indeks Prestasi Semester (IPS), Indeks Prestasi Kumulatif Semester (IPKS), dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPS adalah hasil perhitungan jumlah nilai seluruh mata kuliah (jumlah sks dikali nilai bobot) pada suatu semester dibagi dengan jumlah sksnya. IPKS adalah perhitungan jumlah nilai pada dua semester dibagi jumlah sksnya (2 kali IPS). IPK adalah hasil perhitungan jumlah nilai semua mata kuliah lebih dari satu semester dikalikan nilai bobot dan dibagi dengan jumlah sks.

Jadi tingkat keberhasilan siswa/mahasiswa dapat dilihat dari indeks prestasi kumulatif selama mengikuti perkuliahan.

D. Pendistribusian Dana Beasiswa Baznas menurut Ekonomi Islam

Zakat merupakan Secara bahasa, zakat berarti *an-numu wa az-ziyadah* (tumbuh dan berkembang. Kadang-kadang dipakaikan dengan makna *ath-tharah* (suci). Zakat dalam pengertian suci adalah membersihkan diri, jiwa, dan harta. Seseorang yang mengeluarkan zakat berarti dia telah membersihkan diri dan jiwanya dari penyakit kikir, membersihkan hratnya dari hak orang lain. Sementara itu, zakat dalam pengertian berkah adalah sisa harta yang suah dikeluarkan zakatnya secara kualitati akan mendapat berkah dan akan berkembang walaupun secara kuantitatif jumlahnya berkurang.²⁰

Institusi zakat mengandung potensi yang luar biasa mengurangi penderitaan orang-orang miskin. Untuk itu, Negara-negara Islam harus mengarahkan sumber daya domestik mereka melalui zakat untuk membiayai berbagai program pembangunan, misalnya di sektor pendidikan, kesehatan, tenaga kerja, dan kesejahteraan sosial.

Zakat merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi islam, karena zakat merupakan salah satu implementasi asas

²⁰ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2014), 247.

keadilan dalam sistem ekonomi islam. Hal tersebut telah dilakukan sejak masa Rasulullah dan pemimpin Islam setelahnya, dan terbukti telah meningkatkan kesejahteraan umat Islam pada masa itu.²¹

Di beberapa lembaga amil zakat, seperti BAZIZ DKI, dapat dilihat beberapa kebijakan yang telah dilakukan dalam pendayagunaan zakat, yaitu dalam pendayagunaan zakat. Lembaga amil ini telah melakukan kebijakan dengan mempertimbangkan keadaan sosial ekonomi mustahik. Ada tiga sasaran pendayagunaan zakat, yaitu pertama, fakir miskin dalam bentuk produktif (bantuan modal kerja, beasiswa, dan layanan kesehatan) dan bantuan konsumtif (75%). Kedua sabilillah dalam bentuk bantuan sarana, prasaranan dan pembinaan kegiatan keislaman (22%). Ketiga Muallaf, gharimin, dan ibnu sabil (1%).

Pendistribusian ZIS pada mustahiq mengacu pada surat at-Taubah ayat 60 yang meliputi fuqara, masakin, amylin, muallaf, gharimin, sabilillah dan ibnu sabil. Bentuk pendistribusiannya yang dilakunan BAZNAS Kabupaten Serang antara lain dengan cara:

1. Membantu biaya pendidikan beasiswa) bagi tingkat SD-STLA disekolah Negeri maupun Swasta, Mahasiswa/I S1 maupun S2 serta santriwan/ti yang belajar di pondok pesantren.

²¹ Redaksi, *Az-Zakat Media Informasi dan Publikassi Pengelola Zakat* (Badan Amil zakat Nasional Kabupaten Serang, Vol. XXI/No 2/2017), 8.

2. Bedah rumah bagi fuqara dan masakin setiap 6 rumah yang tersebar di beberapa wilayah Kabupaten Serang.
3. Bantuan bagi Pembangunan Masjid, Mushola, Majelis Taklim, dan Pembangunan Madrasah Diniyah/Madrasah Tsanawiyah serta bantuan bagi Pondok-Pondok Pesantren Salafi.
4. Membantu pengadaan air bersih bagi ponpes, masjid, dan mushola.
5. Membantu lingkungan yang terkena bencana alam seperti banjir dan longsor.
6. Memberikan bantuan langsung kepada mustahiq maupun bantuan secara tidak langsung melalui lembaga-lembaga sosial seperti pemberian bantuan kepada yayasan yang menangani panti asuhan, ponpes, panti lansia di Kabupaten Serang.

Adapun yang berhak menerima zakat menurut ketentuan Qura'an Surat At-Taubah ayat 60.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ

وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ

وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang

*sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.*²²

Yang berhak menerima zakat ialah:

- a) Fakir
- b) Miskin
- c) Amil (orang yang mengurus zakat)
- d) Muallaf (orang baru masuk Islam yang lemah imannya)
- e) Riqab (hamba sahaya)
- f) Gharim (orang yang berhutang)
- g) Sabilillah (artinya jalan Allah. Maknanya adalah segala usaha yang baik yang dilakukan untuk kepentingan agama dan ajaran Islam)
- h) Ibnu Sabil (orang yang kehabisan biaya dalam perjalanan yang bermaksud baik).

Zakat yang diberikan kepada mahasiswa yang berprestasi dikategorikan kelompok Ibnu Sabil, karena dalam pengertian ini adalah mahasiswa yang sedang menuntut ilmu dan ilmu yang dipelajarinya adalah ilmu tentang keislaman terlebih mahasiswa tersebut belajar di Perguruan Tinggi Islam. Dengan adanya bantuan beasiswa baznas mendorong mahasiswa untuk lebih berprestasi baik di bidang akademik maupun di luar akademik.

²² Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama R.I, *Mushaf* Al-Qur'an Terjemah, 196

Sebagai khalifah Allah yang harus bermodal pendidikan, atas dasar itu penyaluran dana zakat dalam sektor pendidikan adalah sangat beralasan secara syar'i. alasan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:²³

- 1) Pendidikan adalah termasuk kebutuhan primer, maka dari itu pihak yang lemah ekonomi sehingga terhalang dari memenuhi kebutuhan pendidikan adalah termasuk fakir yang berhak atas dana zakat.
- 2) Bila demi kebutuhan fisik guna keberlangsungan hidup layak dalam kehidupan duniawi sesaat berupa pangan, sandang, dan papan saja zakat diberikan, apalagi secara qiyas awlawi, terkait dengan pendidikan yang membawa kepada keselamatan ukhrawi yang tiada batasnya, maka lebih layak disalurkan.
- 3) Secara manusiawi akar masalah kemiskinan adalah pada minimnya pendidikan, sehingga seseorang tidak mampu mengetahui potensi dirinya, mengembangkannya, dan apalagi memaanfaatkannya. Begitu pula, akibat minimnya pendidikan ia juga tidak mampu mengeksplorasi potensi lingkungannya, tetumbuhan, hewan, tanah, air, dan kekayaan yang dikandungnya.

Adapun maksud dari pengalokasian zakat dalam pendidikan, penggunaannya dalam bentuk:

²³ Harlinda, *Skripsi*, (Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syarif Kasim Riau, 2011)

- a) Membiayai orang miskin untuk mendapatkan pendidikan, misalnya menyantuninya untuk membayar biaya sekolah. Pada masa dahulu ulama telah perhatian dalam ini walaupun dalam bentuk sedikit berbeda. Mereka mengatakan bahwa bila orang miskin gara-gara tidak dapat bekerja karena sibuk mendalami ilmu syari'at, maka halal baginya menerima dana zakat .
- b) Mendirikan sekolah dan memenuhi kebutuhan operasionalnya, dalam rangka membendung dan melawan hegemoni pendidikan kapitalis, komunis, sekuler, dan sebagainya menuju kepada pendidikan Islam yang murni.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pertama ditulis oleh Nur Eviyati. ***Pengaruh Pemberian Zakat Produktif dalam Bentuk Beasiswa Ceria dan Lingkungan Keluarga terhadap Kualitas Prestasi Mustahik dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi.*** (Rumah Zakat Tahun 2010-2013)²⁴. Penelitian ini bertujuan (1). Untuk mengetahui apakah pemberian zakat produktif yang diwujudkan dalam beasiswa ceria berpengaruh pada kualitas prestasi mustahik. (2). Untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga berpengaruh pada kualitas prestasi mustahik. (3). Untuk mengetahui apakah

²⁴ Nur Eviyati, *Skripsi*, (Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

motivasi moderasi terdapat hubungan antara pemberian zakat produktif dalam bentuk beasiswa ceria dengan prestasi mustahik. (4). Untuk mengetahui apakah motivasi moderasi hubungan antara lingkungan keluarga.

Kesimpulannya nilai signifikan pada uji F sebesar 0,020 lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan, berarti secara bersama-sama (simultan) beasiswa ceria, lingkungan keluarga, beasiswa, dimoderasi motivasi dan berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa. Nilai koefisien determinasi R square yang diperoleh adalah 0.305, jadi dapat disimpulkan beasiswa ceria, lingkungan keluarga, beasiswa dimoderasi motivasi dan lingkungan keluarga dimoderasi motivasi berpengaruh sebesar 30.5 % terhadap prestasi siswa, sedangkan 69.5 % dipengaruhi variabel lain yang diteliti.

Penelitian terdahulu kedua ditulis oleh Dede Tiara Rachamawaty. *Pengaruh Beasiswa Bidikmisi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi* (Di UIN Syarif Hidayatullah Tahun 2016)²⁵. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh beasiswa Bidikmisi terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di UIN Syarif Hidayatullah.

Kesimpulannya bahwa tidak terdapat pengaruh beasiswa bidikmisi terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di UIN Syarif Hidayatullah

²⁵ Dede Tiara Rachmawaty, *Skripsi*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)

Jakarta. Hal ini dibuktikan dari perhitungan T hitung $< T$ tabel yaitu $0,957 < 2,0796$, maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh antara beasiswa bidikmisi terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penelitian terdahulu yang ketiga ditulis oleh Dwi Ayu Wulandari. *Pengaruh Zakat Produktif yang Direalisasikan dalam Bentuk Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan Terhadap Prestasi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang*. (Di UIN Raden Fatah Palembang 2017).²⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh zakat produktif yang direalisasikan dalam bentuk beasiswa satu keluarga satu sarjana (SKSS) badan amil zakat nasional provinsi Sumatera Selatan terhadap prestasi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

Kesimpulan nya bahwa hasil analisis nilai t hitung sebesar $7,444 > t$ tabel sebesar $1,989$ serta memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa beasiswa yang merupakan zakat produktif yang di realisasikan dalam bentuk beasiswa satu keluarga satu sarjana ini berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi mahasiswa.

Penelitian terdahulu yang ke empat yaitu di tulis oleh Widya Ningrum Lulu Sayekti. *Pengaruh Beasiswa PPA*

²⁶ Dwi Ayu Wulandari, *Skripsi*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2017)

(Peningkatan Prestasi Akademik) terhadap Prestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. (Di Universitas Negeri Yogyakarta 2013).²⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Beasiswa PPA (Peningkatan Prestasi Akademik) terhadap Prestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi ditinjau dari segi perbedaan indeks prestasi yang diperoleh sebelum dan sesudah mendapatkan beasiswa PPA Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Kesimpulannya bahwa pemberian beasiswa PPA (Peningkatan Prestasi Akademik) terhadap prestasi mahasiswa tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Dari pemaparan penelitian terdahulu diatas, perbedaan penelitian ini terletak pada variabel Beasiswa yaitu, Pemberian Zakat Produktif dalam Bentuk Beasiswa Ceria dan Lingkungan Keluarga, Beasiswa Bidikmisi, Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana, dan Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik. Persamaanya yaitu terletak pada variabel Prestasi Mahasiswa.

²⁷ Widya Ningrum Lulu Sayekti, *Skripsi*, (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).